



February 6

“Self-Renouncing Love”

For God did not send His Son into the world to condemn the world, but that the world through Him might be saved.— John 3:17.

“The light of the knowledge of the glory of God” is seen “in the face of Jesus Christ.” (2 Corinthians 4:6.) From the days of eternity the Lord Jesus Christ was one with the Father; He was “the image of God,” the image of His greatness and majesty, “the outshining of His glory.” It was to manifest this glory that He came to our world. To this sin-darkened earth He came to reveal the light of God’s love—to be “God with us.” Therefore it was prophesied of Him, “His name shall be called Immanuel.”

By coming to dwell with us, Jesus was to reveal God both to humanity and to angels. He was the Word of God—God’s thought made audible. In His prayer for His disciples He says, “I have declared unto them Thy name,”—“merciful and gracious, long-suffering, and abundant in goodness and truth,”—“that the love wherewith



Thou hast loved Me may be in them, and I in them.” (John 17:26; Exodus 34:6.) But not alone for His earthborn children was this revelation given. Our little world is the lesson book of the universe. God’s wonderful purpose of grace, the mystery of redeeming love, is the theme into which “angels desire to look,” and it will be their study throughout endless ages. Both the redeemed and the unfallen beings will find in the cross of Christ their science and their song. It will be seen that the glory shining in the face of Jesus is the glory of self-sacrificing love. In the light from Calvary it will be seen that the law of self-renouncing love is the law of life for earth and heaven; that the love which “seeketh not her own” has its source in the heart of God; and that

in the meek and lowly One is manifested the character of Him who dwelleth in the light which no man can approach unto.

In the beginning, God was revealed in all the works of creation. It was Christ that spread the heavens, and laid the foundations of the earth. It was His hand that hung the worlds in space, and fashioned the flowers of the field. “His strength setteth fast the mountains.” “The sea is His, and He made it.” (Psalm 65:6; 95:5.) It was He that filled the earth with beauty, and the air with song. And upon all things in earth, and air, and sky, He wrote the message of the Father’s love.—The Desire of Ages, 19, 20.



6 Februari

"KASIH YANG LAHIR DARI PENYANGKALAN DIRI"

Sebab Allah mengutus anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.—Yohanes 3:17.

"Terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah" nampak "pada wajah Kristus" (2Kor. 4:6). Sejak masa kekekalan Tuhan Yesus Kristus satu dengan Bapa; ialah "gambar Allah," peta kebesaran dan keagungan-Nya "cahaya kemuliaan-Nya." Untuk menyatakan kemuliaan inilah Ia datang ke dunia ini. Ke bumi yang sudah digelapkan oleh dosa ini Ia datang untuk menyatakan terang kasih Allah,—menjadi "Allah menyertai kita." Karena itulah maka telah dinubuatkan tentang Dia, "Mereka akan menamakan Dia Imanuel."

Oleh datang tinggal bersama kita, Yesus harus menyatakan Allah baik kepada umat manusia maupun kepada segala malaikat. Ialah Firman Allah, buah pikiran Allah yang diperdengarkan. Dalam doanya untuk murid-murid-Nya Ia berkata, "Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka,"—"penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya."—"Supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka" (Yoh.17:26; Kel. 34:6). Akan tetapi bukan anak-anak-Nya di dunia ini saja



pernyataan ini dikeluarkan. Dunia kita yang kecil ini adalah buku pelajaran semesta alam. Maksud anugerah Allah yang ajaib, rahasia kasih penebusan, ialah pokok pikiran yang "ingin diketahui oleh malaikat-malaikat," dan yang akan menjadi mata pelajaran mereka sepanjang masa kekekalan. Baik umat tebusan maupun makhluk-makhluk yang tidak jatuh ke dalam dosa akan mendapat ilmu pengetahuan serta nyanyian mereka itu di salib Kristus. Akan tampaklah kelak bahwa kemuliaan yang bersinar pada wajah Yesus itu ialah kemuliaan kasih yang lahir dari pengorbanan diri. Dalam terang yang dari Golgota akan tampak kelak, bahwa hukum kasih yang lahir dari penyangkalan diri ialah hukum hidup untuk bumi dan surga; bahwa kasih yang "tidak mencari keuntungan diri" bersumber dalam hati Allah; dan bahwa dalam diri Pribadi yang lemah lembut dan rendah hati itu ternyata tabiat Dia yang bersemayam

dalam terang, yang tidak dapat dihampiri oleh seorang pun juga.

Pada mula pertama, Allah dinyatakan dalam segala ciptaan-Nya. Kristuslah yang membentangkan langit, dan yang meretakkan dasar bumi ini. Tangan-Nyalah yang menggantungkan segala dunia di angkasa, dan yang membentuk segala bunga di padang. "Engkau yang menegakkan gunung-gunung dengan kekuatan-Mu." "Kepunyaan-Mulah laut, Dialah yang menjadikannya" (Mzm. 65:7;95:5). Ialah yang mengisi bumi ini dengan keindahan, dan udara dengan nyanyian. Dan pada segala benda yang ada di bumi, di udara, dan di langit, Ia menyuratkan kabar kasih Bapa. —**Alfa dan Omega, jld.5, hlm.13,14.**